

Original Article\*)

**Efektivitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Kembang Sepatu Terhadap Penurunan Demam Pada Balita Di PMB S Belitung Timur***(The Effectiveness of Warm Water Compresses and Hibiscus Compresses in Reducing Fever in Toddlers at PMB S East Belitung)***Viranti Monata Inda STr.Keb\***<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju, Jakarta, IndonesiaEmail correspondent: [\\*virantimonatainda@gmail.com](mailto:*virantimonatainda@gmail.com)

---

**Abstract**

**Introduction:** Fever in toddlers is commonly caused by viral infections, although it can also result from excessive heat exposure, dehydration, allergic reactions, or immune system disturbances. Effective management of fever in early childhood is essential to prevent complications and ensure comfort. This study aims to provide midwifery care to toddlers experiencing fever and to evaluate the effectiveness of warm water compresses and shoe hibiscus (*Hibiscus rosa-sinensis*) leaf compresses in reducing body temperature among toddlers treated at PMB S, East Belitung.

**Methods:** This research employed a case study approach involving two toddlers aged 35 and 36 months who presented with fever. Both respondents were observed for three consecutive days. One toddler received a warm water compress, while the other received a shoe hibiscus leaf compress. The body temperature of each toddler was measured before and after each intervention session to assess changes in fever levels.

**Results:** The comparison between the two interventions showed that both treatments contributed to a decrease in body temperature. However, toddlers who received warm water compresses experienced a more significant and consistent reduction in fever after three days of intervention compared to those given shoe hibiscus compresses.

**Discussion:** Warm water compresses proved to be more effective in reducing fever in toddlers than shoe hibiscus leaf compresses. This finding suggests that warm water compresses can serve as a simple, safe, and practical non-pharmacological intervention in managing fever among toddlers.

**Keywords:** fever, shoe hibiscus compress, warm water compress

**Artikel**

Disubmit (Received) : 18 April 2025

Diterima (Accepted) : 24 May 2025

Diterbitkan (Published) : 25 May 2025

**Copyright: © 2025 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Demam pada anak-anak di bawah usia lima tahun seringkali dikaitkan dengan infeksi seperti pneumonia, diare, malaria dan penyakit lainnya yang dapat dicegah dengan intervensi kesehatan yang tepat.<sup>1</sup> Pada tahun 2020 penyakit infeksi seperti ini merupakan penyebab utama kematian pada anak-anak balita meskipun tingkat kematian balita secara global telah berkurang lebih dari 60% sejak 1990.<sup>2</sup> Namun, wilayah sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan tetap memiliki beban kematian balita tertinggi di dunia.<sup>30</sup> Statistik menunjukkan bahwa insiden penyakit demam di Indonesia mencapai 1,100 kasus per 100,000 penduduk setiap tahun, dengan tingkat kematian (case fatality rate) berkisar antara 3,11% hingga 10,4%.<sup>3</sup> Penyakit ini menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian pada anak usia 5-12 tahun, setelah penyakit diare dan pneumonia, yang juga merupakan ancaman besar bagi kelompok usia ini.<sup>18</sup> Upaya untuk menurunkan AKBA mencakup peningkatan layanan kesehatan, edukasi masyarakat tentang penanganan demam pada anak serta intervensi dini terhadap penyakit penyebab kejang demam.<sup>4</sup> Program pemerintah seperti imunisasi dan pemberantasan penyakit infeksi juga sangat penting untuk mencegah penyebab utama demam tinggi pada balita.<sup>23</sup>

Penanganan demam yang tidak tepat pada anak dapat menimbulkan berbagai dampak serius terhadap kesehatan, termasuk terganggunya proses tumbuh kembang.<sup>5</sup> Demam yang tidak segera ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi seperti Hipertermia, kejang demam, penurunan kesadaran.<sup>19</sup> Komplikasi ini tidak hanya memengaruhi kondisi fisik anak tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan kognitif dan emosional di masa depan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengenali tanda-tanda demam yang membutuhkan penanganan medis segera, seperti demam tinggi ( $>39^{\circ}\text{C}$ ) demam lebih dari 3 hari atau jika anak tampak lemas, sulit makan, atau mengalami kejang.<sup>19</sup> Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Oktober 2024 terdapat 28 balita yang datang ke PMB S di Belitung Timur untuk berobat dengan gejala batuk, pilek dan demam sampai kejang.<sup>7,8</sup> Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena masih banyak orang tua belum mengetahui penangan awal pada balita demam secara non farmakologi terutama pijat Kompres air hangat dan kembang daun sepatu.<sup>9</sup>

## Metode

### Desain dan Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan observasional. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas kompres air hangat dan kompres daun kembang sepatu terhadap penurunan suhu tubuh pada balita yang mengalami demam. Penelitian dilaksanakan di PMB S, Kabupaten Belitung Timur, pada bulan Januari 2025. Pendekatan studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap perubahan suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing balita selama tiga hari berturut-turut.

### Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang balita berusia 35 dan 36 bulan yang mengalami demam. Pemilihan responden dilakukan secara purposif berdasarkan hasil pemeriksaan awal yang menunjukkan adanya peningkatan suhu tubuh di atas batas normal ( $>37,5^{\circ}\text{C}$ ). Kriteria inklusinya meliputi balita berusia 2–3 tahun, mengalami demam ringan hingga sedang, tidak sedang mengonsumsi obat antipiretik, serta mendapat izin dari orang tua atau wali untuk mengikuti penelitian. Adapun kriteria eksklusi adalah balita dengan riwayat kejang demam, penyakit kronis, alergi terhadap bahan intervensi, atau yang tidak dapat mengikuti intervensi selama tiga hari penuh.

### Prosedur dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung selama tiga hari berturut-turut. Pada hari pertama, dilakukan pengukuran suhu tubuh awal menggunakan termometer digital untuk menentukan kondisi demam awal. Responden pertama diberikan intervensi berupa kompres air hangat, sedangkan responden kedua diberikan kompres daun kembang sepatu yang telah dihaluskan dan dibungkus kain kasa tipis. Kompres dilakukan selama 15 menit, dua kali sehari (pagi dan sore). Suhu tubuh dicatat sebelum dan sesudah intervensi setiap sesi menggunakan termometer digital. Pengamatan

dilanjutkan selama tiga hari, dengan pencatatan perubahan suhu tubuh pada lembar observasi yang telah disiapkan.

**Kuesioner dan Instrumen**

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari: Termometer digital, untuk mengukur suhu tubuh balita (°C) secara akurat sebelum dan sesudah intervensi. Lembar observasi, digunakan untuk mencatat hasil pengukuran suhu tubuh dan kepatuhan pelaksanaan intervensi. Kuesioner sederhana, diberikan kepada orang tua untuk menilai adanya efek samping seperti iritasi kulit, ketidaknyamanan, atau keluhan lain selama proses intervensi. Seluruh instrumen telah melalui validasi isi oleh tenaga kesehatan profesional di PMB S sebelum digunakan dalam penelitian.

**Variabel Penelitian**

Variabel independen (bebas) jenis intervensi (kompres air hangat dan kompres daun kembang sepatu). Variabel dependen (terikat) adanya perubahan suhu tubuh balita (penurunan suhu tubuh setelah intervensi). Variabel kontrol dengan waktu pelaksanaan intervensi, kondisi lingkungan (suhu ruangan), dan pakaian balita saat dilakukan pengukuran.

**Uji Statistik**

Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif, mengingat jumlah subjek terbatas dan penelitian bersifat eksploratif. Data perubahan suhu tubuh dianalisis dengan menghitung selisih suhu sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing balita. Hasil pengamatan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan efektivitas relatif antara kompres air hangat dan kompres daun kembang sepatu dalam menurunkan suhu tubuh pada balita yang mengalami demam.

**Hasil**

**Tabel 1.** Perubahan Suhu Tubuh Balita Setelah Intervensi Kompres Air Hangat dan Kompres Kembang Sepatu Selama Tiga Hari

	Intervensi kompres Air Hangat			Intervensi Kompres Kembang Sepatu		
	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3	Hari ke 1	Hari Ke 2	Hari ke 3
<b>Demam</b>	37,9 °C	37,6°C	37,4°C	37,8 °C	37,7°C	37,6°C

Berdasarkan tabel diatas terlihat pada kondisi awal hari pertama pengamatan, kedua balita menunjukkan suhu tubuh yang relatif sama, yaitu dalam kisaran 37,8–37,9°C, yang menunjukkan kondisi demam ringan. Perubahan suhu setelah intervensi. Balita yang diberikan kompres air hangat menunjukkan penurunan suhu lebih cepat dan konsisten dari hari ke hari. Suhu turun dari 37,9°C pada hari pertama menjadi 37,6°C pada hari kedua, dan 37,4°C pada hari ketiga. Balita yang diberikan kompres kembang sepatu juga mengalami penurunan suhu, namun penurunannya lebih lambat. Suhu tubuh turun dari 37,8°C pada hari pertama menjadi 37,7°C pada hari kedua, dan 37,6°C pada hari ketiga. Perbandingan Efektivitas, hasil ini menunjukkan bahwa kompres air hangat memberikan efek penurunan suhu yang lebih cepat dan lebih besar dibandingkan dengan kompres kembang sepatu. Selisih penurunan suhu kompres air hangat dalam 3 hari: 0,5°C (37,9 → 37,4°C). Selisih penurunan suhu kompres kembang sepatu dalam 3 hari: 0,2°C (37,8 → 37,6°C)

Interpretasi Klinis, kompres air hangat bekerja dengan prinsip konduksi panas, yaitu memindahkan panas dari tubuh ke media air hangat melalui kulit, sehingga membantu mempercepat proses penurunan suhu tubuh. Kompres kembang sepatu memiliki efek pendinginan yang lebih ringan, kemungkinan disebabkan oleh senyawa fitokimia pada bunga kembang sepatu yang bersifat antiinflamasi, namun efek antipiretiknya tidak sekuat efek fisik kompres air hangat. Berdasarkan dari hasil pengamatan selama tiga hari, kompres air hangat lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh balita demam dibandingkan dengan kompres kembang sepatu. Penurunan suhu terjadi lebih cepat dan

mencapai suhu mendekati normal pada hari ketiga.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Demam Pada Balita**

Reponden 1 diberikan kompres air hangat suhu tubuh  $37,9^{\circ}\text{C}$  pada saat awal datang setelah dilakukan intervensi kompres hangat hari ke 2 suhu tubuh mengalami penurunan  $37,6^{\circ}\text{C}$  kemudian pada hari ke suhu tubuh anak turun dan sudah mencapai batas normal  $37,4^{\circ}\text{C}$ .<sup>10</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan<sup>26</sup> yang berjudul “Perbedaan Efektifitas Kompres Air Hangat dan Daun Kembang Sepatu Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Balita Saat Demam.”<sup>26</sup> Setelah dilakukan pengompresan dilakukan sersering mungkin selama 15 menit dengan responden yang ada pada kelompok intervensi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompres air panas terhadap demam pada balita.<sup>12</sup> Menurut asumsi peneliti balita yang mengalami demam bila rutin melakukan pengompresan air hangat dapat membantu penuruna suhu tubuh dengan melibatkan beberapa mekanisme utama yaitu Vasodilatasi Perifer, meningkatkan pengeluaran panas, menghambat shivering, kenyamanan psikologis.<sup>13</sup>

#### **Pengaruh Pemberian Kompres Kembang Sepatu Terhadap Demam Pada Balita**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pada reponden 2 diberikan kompres kembang sepatu mengeluh demam pada balita pada saat awal datang setelah dilakukan intervensi kompres kembang sepatu hari ke 1 demam masih  $37,8^{\circ}\text{C}$  kemudian pada hari ke 2 demam mengalami penurunan  $37,7^{\circ}\text{C}$  dan kunjungan pada hari ke 3 balita sudah turun namun belum mencapai batas normal yaitu  $37,6^{\circ}\text{C}$ .<sup>14</sup> Menurut asumsi peneliti balita yang mengalami demam bila rutin melakukan kompres kembang sepatu dapat menyembuhkan demam meskipun secara perlahan karena daun kembang sepatu ini mengandung berbagai bahan bioaktif, termasuk flavonoid, saponin dan polifenol yang diyakini memiliki efek antibakteri dan dapat membantu mengatasi demam.<sup>16</sup>

#### **Perbandingan Pemberian Kompres Air Hangat Dan Kompres Kembang Sepatu Terhadap Demam Pada Balita**

Hasil penelitian dapat dianalisa bahwa terdapat perbedaan antara yang diberikan intervensi kompres air hangat dengan pemberian kompres kembang sepatu penyembuhan demam lebih cepat pada balita yang diberikan kompres air hangat dibandingkan dengan balita yang diberi kompres kembang sepatu. Penelitian ini dilakukan 3 hari dan observasi catatan perkembangan di lakukan pada hari ke 1, 2 dan hari ke 3.<sup>17</sup> Responden 1 dan responden 2 sama-sama mengalami demam ringan.<sup>20,21,22</sup> Setelah 3 hari dilakukan kompres air hangat pada responden 1 dan kompres kembang sepatu pada responden 2 diperoleh responden 1 mengalami penurunan suhu tubuh yang signifikan ini dilihat dari grafik penurunan suhu yang diobservasi selama 3 hari sedangkan responden 2 penurunan suhu tubuh terhitung lambat ini dilihat dari grafik observasi selama 3 hari yang dilakukan bidan.<sup>24,25</sup> Selain itu kedua responden diberikan pendidikan kesehatan dan anjuran untuk banyak minum air putih, konsumsi makanan yang mengandung banyak vitamin C serta istirahat yang cukup. Pada evaluasi hari ke 1, ke 2 dan ke 3 lebih cepat penurunan suhu tubuh pada responden yang diberikan intervensi kompres air hangat dibandingkan dengan yang diberikan intervensi kompres kembang sepatu. Namun keduanya efektif dalam mengobati demam pada balita.<sup>27,28,29</sup>

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompres air hangat terbukti lebih efektif dibandingkan kompres kembang sepatu dalam menurunkan suhu tubuh pada balita yang mengalami demam ringan, baik dari segi kecepatan maupun besaran penurunan suhu.

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

AKBA : Angka Kematian Balita

**Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan organisasi

**Pendanaan**

Penelitian sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

**Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh VMI sebagai author.

**Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

**References**

1. Belitung D.K.K. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Belitung Tahun 2022. Dinkes Kabupaten Belitung. 1(April). 1-168.
2. Irmachatshalihah R. Dan Alfiyanti D. (2020). Kombinasi Kompres Hangat Dengan Teknik Blok Dan Teknik Seka (Tepid Sponge Bath) Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Penderita Gastroenteritis. Ners Muda. 1(3). 193. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6215>.
3. Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In [pusdatin.kemkes.go.id](http://pusdatin.kemkes.go.id).
4. Khoiriyah D.A. (2022). Penerapan Metode Water Tepid Sponge Dan Kompres Daun Kembang Sepatu (Hibiscus Rosa Sinensis) Terhadap Penurunan Demam Pada Balita Di PMB Eko Setyorini, Amd.Keb Kabupaten Kebumen. Stikes Muhammadiyah Gombong.
5. Mayestika P. Dan Hasmira M.H. (2021). Artikel Penelitian. Journal Perspektif. 4(4). 519. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>.
6. Prabowo A., Istiqomah N. Dan Modeleima A. (2022). Pengaruh Kompres Daun Bunga Sepatu Terhadap Penurunan Demam Pada Anak. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian. 20(1). 58 -64. <https://doi.org/10.26576/profesi.v20i1.135>.
7. Putu N., Juniantari A., Ngurah G., Negara K. Dan Satriani L.A. (2023). Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Dengan Kejadian Ispa. 11(2). 207-214.
8. Rifani R., Istiqamah E. Dan Husnah N. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan Bayi Ny. H Dengan Berat Badan Lahir Rendah. Window of Midwifery Journal. 02(02). 86-94. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.180>.
9. Riyanto A. (2019). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika.
10. Saidah H. Dan Dewi R.K. (2020). "Feeding Rule" Sebagai Pedoman Penataaksanaan Kesulitan Makan Pada Balita. Ahlimedia Book.
11. Sari R., Salmarini D.D. Dan Zulfadhilah M. (2023). Perbedaan Efektifitas Kompres Air Hangat Dan Daun Kembang Sepatu Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Balita Saat Demam. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan. 4(1). 124-142. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2871>.
12. Septianingsih. F. (2020). Penurunan, Terhadap Pada, Suhu Thypoid. Demam. 14.
13. Suci Rahmadani SKM., M. K., Nasrah SKM., M.K., Rosdiana SE. M.K., Muhammad Al Fajrin, SKM., M.K., Nur Annisa Hamka S. Dan Hr A.P. (2019). Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Primer ERA JKN. Uwas Inspirasi Indonesia.
14. Susiloningtyas L. (2020). Sistem Rujukan Dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Maternal Perinatal Di Indonesia Refferal System In Maternal Perinatal Health. Jurnal Sistem Rujukan Dalam Sistem Pelayanan. 2(1). 6-16.
15. Ummah M.S. (2023). No Profil Statistik Kesehatan 2023. Sustainability (Switzerland). 11(1). 1-14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017\\_eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_sistem\\_pembetulan\\_terpusat\\_strategi\\_melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017_eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari).





